

## Kelayakan Pasar Rakyat Cihapit Ditinjau Dari Aspek Persyaratan Teknis SNI

**Bambang Subekti, Iyus Sutisna, Novia Iqrar Gandhita, Rizal Haniffan,**  
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung  
Email: [ambang@itenas.ac.id](mailto:ambang@itenas.ac.id)

### ABSTRAK

*Perkembangan penduduk Indonesia dinilai sangat pesat. Pertumbuhan penduduk yang terus menerus meningkat, ditambah lagi dengan turis yang berkunjung ke Indonesia merupakan penyebab semakin banyaknya pasar di Indonesia. Baik itu pasar baru, maupun pasar yang secara tidak sengaja terbentuk kemudian berkembang menjadi lebih besar. Agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, pasar membutuhkan beberapa komponen, dan desain pasar yang menimbulkan rasa aman, nyaman bagi penggunaannya. Dengan adanya rasa nyaman tersebut kegiatan ekonomi dipasar dapat berlangsung dengan baik dan menimbulkan dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi pembeli. Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui kelayakan fungsi Pasar di tinjau dari aspek persyaratan teknis dengan studi kasus di Pasar Cihapit Bandung. Metode yang digunakan untuk menganalisa yaitu dengan pendekatan analisis secara kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bahwa fungsi Pasar di tinjau kelayakannya dengan aspek persyaratan teknis dari Standar Nasional Indonesia sehingga bisa menyatakan apakah Pasar ini layak atau tidak layak dan masyarakat bisa merasakan bagaimana Pasar yang aman, nyaman, dan layak. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa arsitektur dan arsitek agar berpartisipasi untuk membangun Pasar yang layak menurut aspek persyaratan teknis dari Standar Nasional Indonesia.*

**Kata kunci:** aspek kelayakan, Standar Nasional Indonesia, pasar rakyat

### ABSTRACT

*Population growth in Indonesia is growing rapidly. Continuous population growth has increased, coupled with tourists visiting Indonesia is a cause of the increasing number of markets in Indonesia. Whether it's a new market, and the market is inadvertently formed later become larger. In order to perform its functions properly, the market requires several components, and market design creates a feeling of safety, comfort for its users. With their comfortable sense of the economic activity in the market could take place and cause a positive impact on social and economic life buyers, The purpose of writing this paper is to determine the feasibility of market functioning in the review of aspects of technical requirements with a case study in Bandung Cihapit Market. The method used to analyze is the descriptive qualitative analysis approach. This study resulted in that market function in reviewing the feasibility aspects technical requirements of the Indonesian National Standards so that it can say whether this market is feasible or not feasible and the public can feel how the market is safe, comfortable, and well worth it. This study is expected to be a reference for students of architecture and architects in order to participate to build a viable market from the aspect of the technical requirements of the Indonesian National Standard.*

**Keywords:** feasibility aspects, the Indonesian National Standard, traditional market

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk Indonesia dinilai sangat pesat. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia cukup signifikan yakni 4,5 juta pertahunnya, dan dari 235 juta jiwa kini bertambah menjadi 240 juta jiwa. Berdasarkan hasil sensus penduduk terbaru, jumlah penduduk di suatu kawasan semakin padat, untuk itu diperlukan pemenuhan kebutuhan laju pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk inilah yang akan menuntut kebutuhan primer semakin tinggi, salah satunya adalah kebutuhan pangan. Baik itu pasar baru, maupun pasar yang secara tidak sengaja terbentuk kemudian berkembang menjadi lebih besar.

Pasar rakyat merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Pasar Rakyat Cihapit terletak di Jl.Cihapit, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan , Kota Bandung. Pasar Cihapit diresmikan menjadi pasar pada tahun 1940. Pada awalnya dipasar Cihapit hanya terdapat pedagang yang berdagang menggunakan roda di dalam gang yang dikenal dengan gang senggol. Kemudian dilakukan renovasi pada tahun 1985.

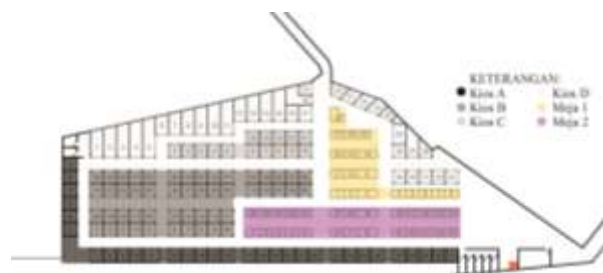
## 2. METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk menganalisa yaitu dengan pendekatan secara kualitatif. Penelitian ini adalah penelusuran kelayakan fungsi Pasar di lihat dari aspek persyaratan teknis dari Standar Nasional Indonesia sehingga bisa menyatakan apakah Pasar ini layak atau tidak layak dan masyarakat bisa merasakan bagaimana Pasar yang aman, nyaman, dan layak. Objek kajian pasar meliputi standar teknis pada Pasar Cihapit Kota Bandung ditinjau dari Standar Nasional Indonesia No 8151 tentang Pasar rakyat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengkaji 13 (tigabelas) aspek fisik dari standar persyaratan teknis Standar Nasional Indonesia yaitu [1] :

### 3.1 Luas Ruang Dagang



**Gambar 1. Analisis Zona R. Dagang**  
(Sumber . Data Hasil Survey dari Pengelola Pasar Cihapit Survey 9 november 2016)

Pasar Cihapit memiliki tiga tipe ruang dagang yaitu kios A 2mx 2m, kios B 2mx 2m, kios C 2mx 2m, kios D lebih dari 4m<sup>2</sup>, meja 1 dan meja 2 berupa pelataran dengan ukuran 2mx 2m, dan meja pada area pintu masuk berukuran 0,6mx 2m ( lihat **Gambar 1**). Kualitas ruang dagang pada Pasar Cihapit dinilai sangat baik dan telah memenuhi persyaratan teknis karena semua luas ruang dagang berukuran lebih dari 1m<sup>2</sup>.

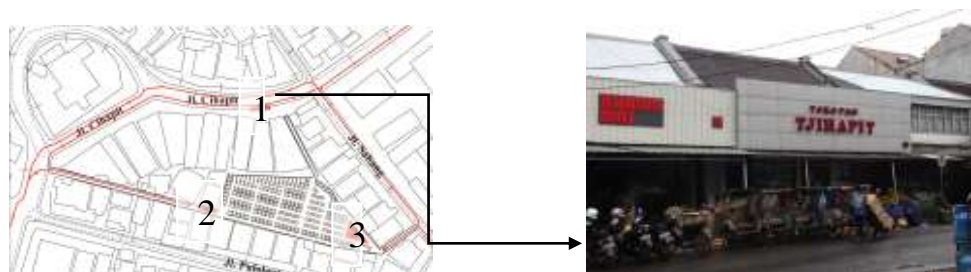
### 3.2 Aksesibilitas dan Zonasi

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV harus terdapat akses keluar masuk kendaraan dan luas lahan parkir yang proporsional dengan luas bangunan [2].



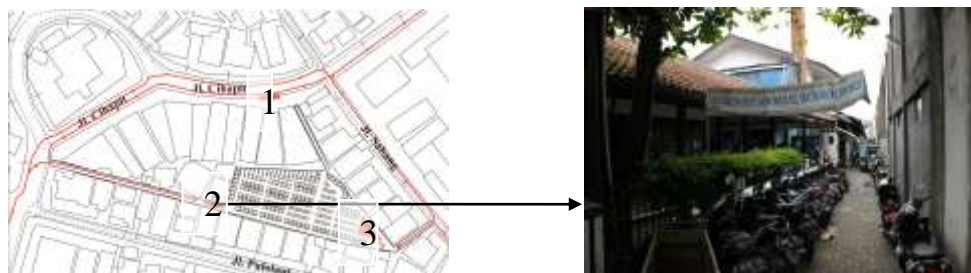
**Gambar 2. Analisis Aksesibilitas ke dalam Pasar**  
(Sumber . Data Hasil dari Pengelola Pasar Cihapit Survey 9 november 2016)

Pada pasar Cihapit terdapat dua akses keluar masuk kendaraan yaitu akses 1 dari Jl. Cihapit dan akses 2 dari Jl. Sabang (**lihat Gambar 2**). Untuk akses keluar masuk kendaraan pada Pasar Cihapit telah memenuhi persyaratan teknis namun kualitasnya dinilai tidak baik karena akses sulit dikenali serta ukuran jalan masuk yang sempit. Terutama pada akses 1 pada Jl. Cihapit yang merupakan salah satu jalan utama yang dilalui banyak kendaraan roda empat maupun roda dua, letaknya berada dekat perempatan sehingga menjadi salah satu titik kemacetan karena kendaraan yang padat ditambah dengan banyaknya kendaraan yang terparkir dibahu jalan juga pedagang kaki lima yang memanfaatkan trotoar untuk berjualan serta pangkalan becak yang berada disana [2].



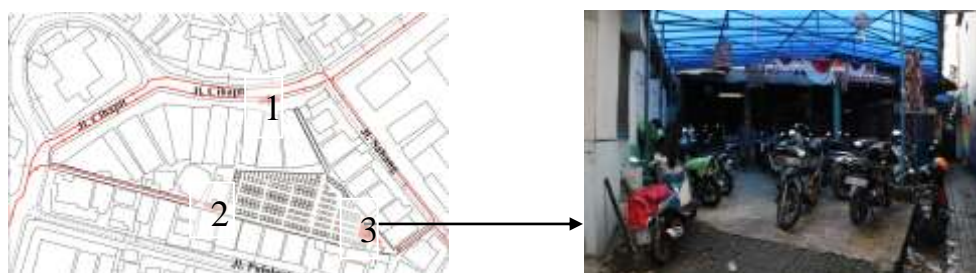
**Gambar 3. Analisis Area Parkir 1 jl. Cihapit**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Area parkir 1 berada di bahu jalan Cihapit, kawasan parkir ini sebenarnya tidak diperuntukan sebagai lahan parkir akibatnya arus lalu lintas pada Jl. Cihapit menjadi padat dan sering terjadi kemacetan pada beberapa titik (**lihat Gambar 3**). Area parkir di Jl. Cihapit menjadi sangat padat dikarenakan banyaknya hubungan antar bangunan lainnya serta lahan parkir di setiap bangunan yang berada di bahu jalan yang mengakibatkan padatnya jalan utama di pasar Cihapit, adanya tempat menunggu beca dan ojek di kawasan tersebut dan menjadikan area tersebut menjadi ramai dan sempit.



**Gambar 4. Analisis Area Parkir 2**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Area parkir 2 bisa diakses dari Jl. Cihapit, kemudian masuk ke gang Masjid Istiqamah. Gang ini mempunyai lebar 2,3 m sehingga hanya memuat parkir sepeda motor dengan kapasitas 20- 25 motor (**lihat Gambar 4**). Gang ini juga cukup padat karena adanya aktivitas pengguna masjid. Tempat parkir ini biasa digunakan oleh pedagang maupun pembeli.



**Gambar 5. Analisa Area Parkir 3**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Akses menuju parkir 3 yaitu dari Jl.Sabang, jalan untuk menuju kawasan Pasar cukup sepi (**lihat Gambar 5**) karena Jl. Sabang merupakan jalan permukiman juga banyak pengunjung yang tidak mengetahui area parkir ini sehingga sebagian lahan parkir digunakan oleh pedagang. kapasitas parkir yang bisa memuat 20- 30 sepeda motor,.Kualitas parkir pada Pasar Cihapit dinilai kurang layak karena Pasar Cihapit hanya merencanakan satu lahan parkir yang hanya bisa diakses oleh sepeda motor dengan kapasitas yang sedikit atau tidak proporsi dengan luas pasar. Area parkir pasar tidak dapat memadai kebutuhan parkir pengguna bangunannya, karena walaupun pasar mempunyai sasaran pengguna masyarakat kelas menengah kebawah namun banyak pengunjung yang membawa kendaraan roda dua maupun roda empat ke pasar ini [2].

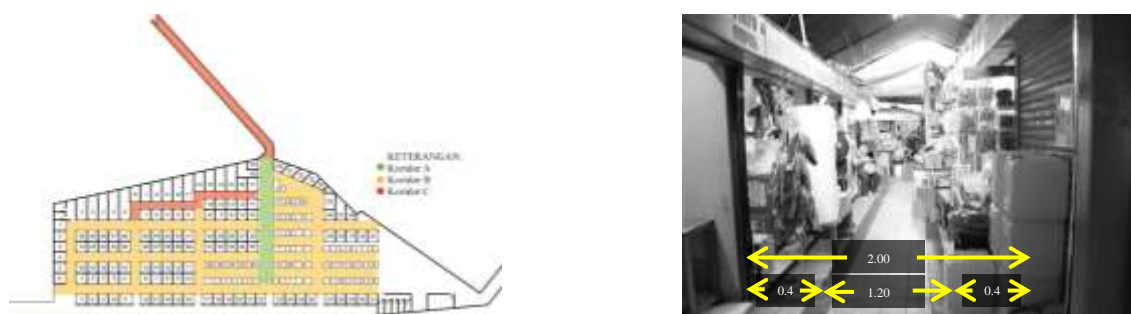
Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV dilakukan pemisahan zona antara pangan basah, pangan kering, siap saji, dan non pangan tempat pemotongan unggas. Serta lebar koridor atau gangway pasar minimal 1,2 meter [1].



**Gambar 6. Analisis Pembagian zona**  
(Sumber . Data Hasil dari Pengelola Pasar Cihapit Survey 9 november 2016)

Pada Pasar Cihapit tidak terdapat pemisahan zona siap saji dan non- pangan (**lihat Gambar 6**), namun terdapat pemisahan zona untuk pangan basah, pangan kering, dan pemotongan unggas. Zona pangan basah ini digunakan untuk penjualan bahan pangan yang mengandung kadar air dan tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama seperti: ayam, ikan, daging sapi, buah-buahan, sayuran, rempah-rempah. Zona penjualan pangan kering nabati maupun hewani seperti tepung, beras, biji-bijian dan lain-lain. Pada zona ini tidak diperlukan perlakuan khusus pada kios.

Penyembelihan ayam dilakukan di tempat yang mempunyai sirkulasi udara cukup baik karena letaknya berada di dekat tempat parkir. Penzonangan pada Pasar Cihapit dinilai sudah cukup baik karena zona pangan basah berada disebelah timur pasar yang ini merupakan unit kios yang paling dekat dengan area bongkar muat barang sehingga sirkulasi pedagang pangan basah yang membawa bahan pangan yang masih hidup ataupun daging tidak akan mengganggu aktivitas pengunjung yang berbelanja. Selain itu, penempatan zona pangan basah pada area ini bertujuan supaya bau unggas atau daging tidak akan mengganggu pengunjung karena ada area ini merupakan area yang terbuka. Unit-unit kios pada zona ini mempunyai meja penjualan yang tinggi dan kios yang bisa ditutup ketika pasar tutup sehingga tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti: lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk [3].



**Gambar 7. Analisis Koridor atau Gangway**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Kualitas koridor atau gangway pada Pasar Cihapit dapat dinilai sangat baik karena lebar koridor lebih dari persyaratan minimal yaitu 1,2m (**lihat Gambar 7**). Pada lantai pasar terdapat garis hitam yang ditandai dengan keramik. Garis tersebut merupakan toleransi pengelola pasar sebagai antisipasi adanya pemanfaatan koridor sebagai ruang dagang sebesar 40cm.

Di Pasar Cihapit ini rata-rata kios memang memanfaatkan koridor sebagai ruang dagang namun tidak melebihi batas yang telah ditentukan, sehingga lebar bersih koridor yang bisa digunakan untuk sirkulasi adalah 1,2m [4].

### 3.3 Pos Ukur Ulang dan Sidang Tera

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV terdapat minimal satu pos ukur ulang pada pasar [1].

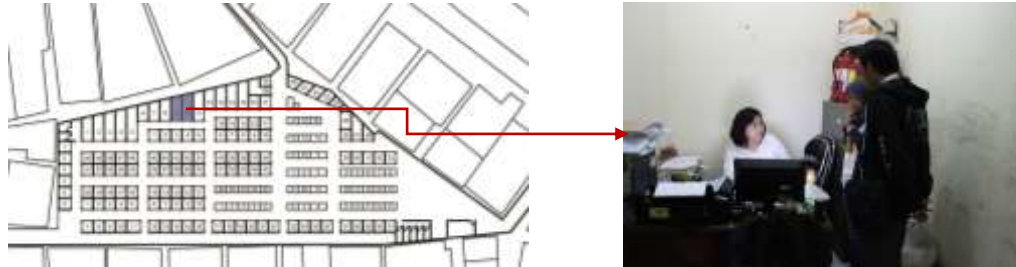


**Gambar 8. Analisis Pos Ukur Ulang dan Sidang Tera**  
(Sumber . Data Hasil dari Pengelola Pasar Cihapit Survey 9 november 2016)

Pada pasar Cihapit terdapat satu pos ukur ulang (**lihat Gambar 8**) yang digunakan setiap satu tahun sekali bertujuan untuk menghindari kecurangan oleh pedagang dengan cara mengurangi timbangan atau menambah beban pada bandul timbangan manual [4].

### 3.4 Fasilitas Umum

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV harus terdapat kantor pengelola pasar, toilet, ruang menyusui, ruang peribadatan, ruang bersama, pos kesehatan, pos keamanan, area merokok, dan area penghijauan [1].



**Gambar 9. Analisis Zona Kantor Pengelola**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Terdapat 1 kantor pengelola di Pasar Cihapit yang saat ini masih memanfaatkan dua unit pasar dengan ukuran 2m x 4m (**lihat Gambar 9**). Kantor pengelola di Pasar Cihapit di tinjau dari kelayakan memenuhi syarat dari ketentuan yang ada,



**Gambar 10. Analisis Toilet atau Kamar Mandi**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Pada pasar Cihapit terdapat satu lokasi toilet dan kamar mandi namun toilet bersifat umum atau tidak terpisah antara toilet wanita dan toilet pria (**lihat Gambar 10**). Terdapat dua lokasi toilet pada Cihapit, dimana pada setiap titik lokasinya terdapat dua sampai lima bilik toilet.



**Gambar 11. Analisis R. Peribadatan**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Pada Pasar Cihapit tidak terdapat tempat peribadatan khusus didalam pasar (**lihat Gambar 11**) namun di sebelah pasar terdapat masjid yang bisa dimanfaatkan pengguna pasar untuk beribadah. Kualitas fasilitas peribadatan di kawasan Pasar dinilai sangat baik karena dengan adanya masjid ini dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan fasilitas peribadatan pengguna pasar Cihapit karena masjid ini bisa dikatakan termasuk kedalam kawasan Pasar.



**Gambar 12. Analisis R. Bersama**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Terdapat ruang bersama berupa ruang paguyuban pada Pasar Cihapit dan ruang Sakola Pasar (**lihat Gambar 12**). sakola pasar ini di dirikan oleh Tim Apit Tjihapit MBA CCE ITB pada tahun 2015. Kualitas ruang bersama ini sangat baik dan pesertanya pun sangat antusias untuk mengikuti program ini. Program ini bertujuan supaya anak- anak dari pedagang pasar yang ikut dan menunggu orang tuanya berjualan bisa belajar sambil bermain sembari menunggu orang tua mereka berjualan, juga bertujuan untuk mengenalkan anak- anak mengenai berbagai profesi yang ada di Pasar Cihapit.



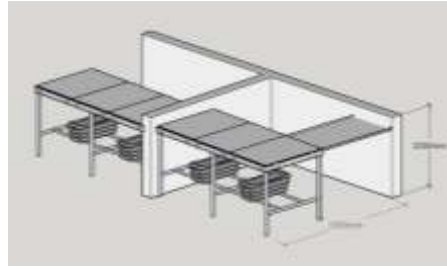
**Gambar 13. Analisis Zona Penghijauan**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Pengadaan vegetasi pada kawasan ini dinilai cukup baik karena Pasar Cihapit letaknya diantara bangunan- bangunan lain sehingga polusi tidak langsung masuk ke area pasar (**lihat Gambar 13**), selain itu pasar ini tidak mempunyai lahan untuk diletakan vegetasi.

Fasilitas umum yang telah memenuhi persyaratan adalah kantor pengelola, tempat peribadatan, ruang bersama, dan area penghijauan. Sedangkan toilet atau kamar mandi secara kualitas dinilai cukup layak namun belum memenuhi persyaratan SNI. Serta terdapat fasilitas umum yang belum tersedia yaitu ruang menyusui, pos kesehatan, pos keamanan, dan area merokok.

### **3.5 Elemen Bangunan**

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV tinggi meja tempat penjualan dari lantai, dizona pangan minimal 60cm ( **lihat Gambar 14** ). Meja penjualan pangan di Pasar Cihapit memiliki tinggi 1m dengan kualitas bagus karena kedap air dan tidak terbuat dari material yang mudah karat [1].



**Gambar 14. Analisis Meja Penjualan**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

### 3.6 Keselamatan Bangunan

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV harus terdapat jalur evakuasi. Pada Pasar Cihapit tidak terdapat jalur evakuasi secara khusus namun ada tempat yang bisa digunakan sebagai titik kumpul jika terjadi bencana [1].



**Gambar 15. Analisis Evakuasi Kebakaran**  
(Sumber . Data Hasil dari Pengelola Pasar Cihapit Survey 9 november 2016)

Kualitas jalur evakuasi untuk kebakaran dinilai cukup buruk karena Bangunan Pasar Cihapit berada di tengah- tengah bangunan lain, sehingga sulit untuk menemukan titik kumpul (**lihat Gambar 15**). Jadi sampai saat ini titik kumpul sementara ditempatkan di tempat parkir yang mempunyai ruang cukup luas.

### 3.7 Pencahayaan

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV bangunan harus memiliki pencahayaan alami dan buatan [1].



**Gambar 16. Analisis Pencahayaan Di Zona Pangan Basah**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Untuk meminimalisir silau (**lihat Gambar 16**), pengelola bekerjasama dengan pedagang dengan cara menambahkan dekorasi berupa kain yang sekaligus menambah kesan estetis pada interior.





**Gambar 17. Analisis Pencahayaan Di Zona Pangan Kering**  
(Sumber . Data Survey 9 november 2016)

Kualitas sistem pencahayaan pada pasar dinilai buruk karena cahaya matahari yang masuk tidak merata (**lihat Gambar 17**)

### **3.8 Sirkulasi Udara**

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV bangunan harus memiliki ventilasi yang dirancang untuk menghindari gangguan hewan seperti tikus, kecoa, lalat, dan nyamuk [1].



**Gambar 18. Analisa Sirkulasi Udara**  
(Sumber . Data Hasil dari Pengelola Pasar Cihapit Survey 9 november 2016)

Kualitas sirkulasi udara pada pasar dinilai cukup baik karena sirkulasi udara dari atap bisa masuk kedalam bangunan (**lihat Gambar 18**).

### **3.9 Drainase**

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV tidak ada bangunan los atau kios diatas saluran drainase, memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air ditutup [1].



**Gambar 19. Analisa Drainase**  
(Sumber . Data Hasil dari Pengelola Pasar Cihapit Survey 9 november 2016)

Kualitas pengelolaan drainase pada Pasar Cihapit dinilai cukup baik karena drainase tidak ada los atau kios yang berada diatas saluran (**lihat Gambar 19**). Walaupun saluran drainase tidak ditutup dengankisi- kisi namun letak drainase berada dibelakang pasar dan dibatasi oleh dinding permanen sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengunjung serta mencegah hewan seperti tikus dan kecoa bisa masuk.

### 3.10 Pengelolaan Air Limbah

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV pengujian air limbah dilakukan setiap satu tahun. Pada Pasar Cihapit tidak diadakan pengujian air limbah setiap tahun [1].

### 3.11 Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV pengujian air bersih dilakukan setiap satu tahun. Pada Pasar Cihapit tidak diadakan pengujian air bersih setiap tahun [1].

### 3.12 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV harus tersedia tempat sampah baik itu disetiap toko atau kios atau los atau jongko atau konter, serta mempunyai alat angkut sampah, tempat pembuangan sampah sementara, dan pengelolaan sampah menurut 3R [1].

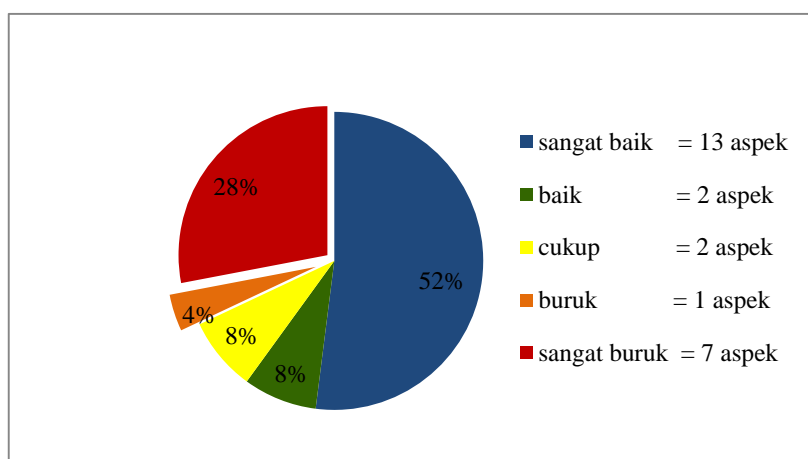
Pada Pasar Cihapit terdapat tempat sampah pada setiap kios dan terdapat tempat sampah organik dan anorganik setiap 3-4 meter sekali di koridor. Kualitas pengelolaan sampah pada Pasar Cihapit dinilai sudah sangat baik karena tersedia tempat sampah pada setiap kios maupun pada koridor.

### 3.13 Sarana Telekomunikasi

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia mengenai Pasar Rakyat persyaratan Pasar Rakyat Tipe IV harus terdapat sarana telekomunikasi pada bangunan pasar. Pada pasar Cihapit tidak terdapat sarana telekomunikasi. Luasan pasar yang kecil serta pengelola pasar dan pedagang telah memiliki telepon genggam sehingga dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi [1].

Hasil analisis perbandingan dari SNI dapat ditunjukkan bahwa secara teknis memenuhi kelayakan fasilitas. Dari 25 aspek yang ditentukan dalam SNI terdapat 13 aspek (100%) dimiliki oleh Pasar Cihapit sementara yang tidak dimiliki ada 7 aspek (0%) serta selebihnya 67%, 1 aspek 60%, 2 aspek 50%, 1 aspek 67%, dan 1 aspek 25%.

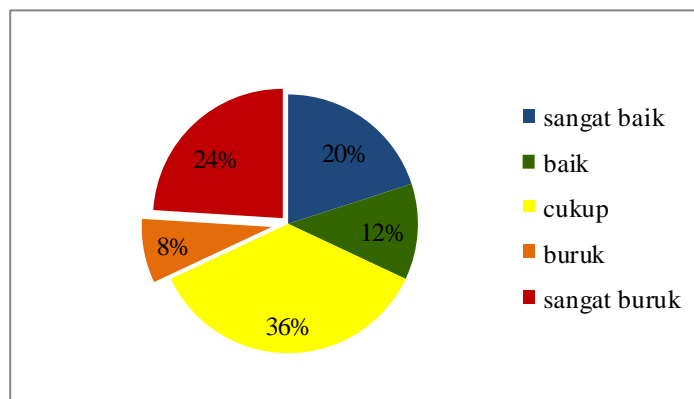
**Bagan 1. Hasil Analisis SNI**



Dari hasil analisis kuantitatif pada tabel (**lihat Bangan 1**), didapatkan bahwa 62% (sangat baik 52%, baik 8%, cukup 8%) memenuhi persyaratan teknis, serta sebanyak 38% (buruk 4%, sangat buruk 28%) belum memenuhi.

Sedangkan hasil analisis perbandingan dari kualitas dapat ditunjukkan bahwa secara teknis memenuhi kelayakan fasilitas. Dari 25 aspek yang ditentukan dalam SNI dinilai dalam kualitasnya, dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu layak dan tidak layak. Untuk fasilitas yang memenuhi kualitas layak ada 17 aspek (5 sangat baik, 3 baik, 9 cukup). Serta yang tidak masuk dalam kategori tidak layak ada 8 aspek (1 buruk, 7 sangat buruk).

**Bagan 2. Hasil Analisis Kualitas**



Untuk kategori layak (**lihat Bangan 2**) diakumulasikan menjadi 68% (20% sangat baik, 12% baik, 36% cukup). Serta kategori tidak layak diakumulasikan menjadi 32% (8% buruk, dan 24% sangat buruk).

#### 4. SIMPULAN

Pemilihan Pasar Cihapit sebagai objek penelitian dikarenakan pasar ini merupakan pasar yang awalnya tidak berfungsi sebagai pasar dengan kata lain pasar ini merupakan pasar tumbuh. Namun dengan kebutuhan masyarakat sekitar yang semakin meningkat menyebabkan pasar ini dikembangkan supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Cihapit. Dengan kondisi awal yang tidak terencana hingga mengalami banyak renovasi Pasar Cihapit diharapkan bisa memenuhi kelayakan yang telah dikeluarkan oleh Standar Nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil survey dan analisis pada Pasar Cihapit sebagai objek studi dapat disimpulkan bahwa Pasar Cihapit memenuhi kelayakan persyaratan teknis sebanyak 62% yaitu pada ruang dagang, aksesibilitas, zonasi, area parkir, bongkar muat barang, koridor, pos ukur ulang dan sidang tera, kantor pengelola, toilet, ruang peribadatan, ruang bersama, area penghijauan, elemen bangunan, keselamatan bangunan, pencahayaan, sirkulasi udara, drainase, dan pengelolaan sampah. Kemudian persyaratan teknis yang tidak memenuhi sebanyak 38% yaitu pada pos kesehatan, pos keamanan, area merokok, dan sarana telekomunikasi.

Sedangkan menurut perbandingan persyaratan terhadap kualitas disimpulkan sebanyak 68% dinilai layak yaitu pada ruang dagang, zonasi, bongkar muat barang, koridor, pos ukur ulang dan sidang tera, kantor pengelola, toilet, ruang peribadatan, ruang bersama, area penghijauan, elemen bangunan, evakuasi kebakaran, pencahayaan, sirkulasi udara, drainase, pengolahan sampah, dan sarana telekomunikasi. Kemudian persyaratan teknis yang dinilai kurang layak atau tidak layak yaitu sebanyak 32% yaitu pada aksesibilitas, ruang menyusui, pos kesehatan, pos keamanan, area merokok, ketersediaan air bersih, dan pengolahan limbah.

Dari hasil identifikasi ini diharapkan Pasar Rakyat terus melengkapi fasilitas dan menyesuaikan terhadap SNI supaya Pasar Rakyat bisa lebih berkualitas sehingga bisa memberi kenyamanan bagi

pengguna bangunan. Serta dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagi mahasiswa arsitektur dan arsitek dalam merencanakan dan mengembangkan pembangunan pasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Standar Nasional Indonesia No. 8152- 2015 tentang Pasar Rakyat
- [2] 1998; Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir; Jakarta; Direktorat Jenderal Perhubungan Darat
- [3] Neufert, Ernest; 1997; Data Arsitek Edisi 33; Jilid 1; (Terjemahan); Jakarta; Erlangga
- [4] Ching, Francis, DK; 2008; Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatahan;(diterjemahkan oleh: Tresani Harwadi); Jakarta; Erlangga